



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V A MENGGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE (TPS)* DI SD IT HASANAH KOTO TINGGI

Afni, Esa Yulimarta, Yelly Marthaliza, Siska Widyawati & Hesti Oktaviani

STKIP Widyaswara Indonesia

Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan

Infostkip.wi@gmail.com

Published: 22 Aug' 2023

Abstrak

Siswa kelas V A SD IT Hasanah menghadapi kesulitan belajar tematik pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Kesulitan tersebut timbul karena rendahnya hasil belajar tematik siswa, kegiatan belajar mengajar hanya berpusat kepada guru, metode ceramah mengakibatkan kejenuhan, serta hasil belajar siswa rendah yang tidak mencapai tujuan pembelajaran sesuai KKM yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berjumlah 2 siklus setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan dilaksanakan tes tertulis dalam bentuk objektif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V A SD IT Hasanah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I (57%) dan siklus II (86%). Ketuntasan pada muatan pelajaran IPA siklus I (52%) dan siklus II (81%). Ketuntasan pada muatan pelajaran IPS siklus I (48%) dan siklus II (76%). Hasil observasi aktivitas guru siklus I nilai rata-rata (83%) dan siklus II (95%) dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I nilai rata-rata (80%) dan siklus II (89%).

Kata Kunci: Tematik, *Think Pair Share*, PTK.

Abstract

Students of grade V A SD IT Hasanah face thematic learning difficulties in Indonesian, science and social studies learning content. These difficulties arise because low thematic learning outcomes of students, teaching and learning activities are only teacher-centered, lecture methods result in saturation, and low student learning outcomes do not achieve learning goals according to KKM, which is 70. This research aim to overcome students' learning difficulties in thematic learning by using the *Think Pair Share (TPS)* model. This type of research is PTK. The subject of this study is a student of grade V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian, Pantai Cermin District in semester 1 of the 2022/2023 academic year. This research amounted to 2 cycles, each cycle held 2 meetings and at the end of each meeting, a written test was carried out in objective form to see the improvement of student learning outcomes. The results showed an increase in thematic learning outcomes of grade V A SD IT Hasanah students in the subjects Indonesian cycle I (57%) and cycle II (86%). Completeness in the content of science lessons cycle I (52%) and cycle II (81%). Completeness in the content of social studies lessons cycle I (48%) and cycle II (76%). The results of observations of teacher activities in cycle I average scores (83%) and cycle II (95%) and the results of observations of student activities in cycle I average scores (80%) and cycle II (89%).

Keywords: Thematic, *Think Pair Share*, PTK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dilakukan agar terjadi perubahan terhadap perkembangan pada proses kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses sadar yang melibatkan guru dan siswa agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Kurikulum 2013 sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014, sebagai kurikulum nasional. Kurikulum 2013 memenuhi kedua dimensi kurikulum yaitu sebagai berikut:” pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan Warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat guru dalam implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 mengacu pada ketentuan perundang-undangan.

Pendidikan dan kurikulum dalam pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting. Semua itu tidak akan terlaksana tanpa adanya implementasi. Implementasi itu di dapat dari pembelajaran. Winkel (dalam Purwanto 2008:13) mengemukakan bahwa, belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun hal ini masih bertolak belakang dengan kenyataan di Sekolah ". Observasi penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di kelas V A SD IT Hasanah masih terdapat penggunaan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang menguasai materi, sehingga menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan kemalasan siswa dalam belajar. Penggunaan metode ceramah juga berdampak kepada berfikir siswa sehingga tujuan pembelajaran bermakna tidak dapat tersampaikan secara maksimal, sehinggahasil belajar siswa menjadi rendah tidak mencapai tujuan pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 terlihat dari hasil belajar yang dilaksanakan guru di kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Surian, didapati hasilnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Nilai pembelajaran siswa kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin dari tabel diatas bisa dijelaskan. Ketuntasan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah 21 siswa yang tuntas 6 siswa atau 29% dan belum tuntas 15 siswa atau 71%. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPA yang tuntas 9 siswa atau 43% dan belum tuntas 12 siswa atau 57%. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPS yang tuntas 8 siswa atau 38% dan belum tuntas 13 siswa atau 62%. KKM yang di tetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70 dan siswa secara keseluruhan belum mencapai 75%, jadi nilai siswa kelas V A SD IT Hasanah masih dibawah rata-rata. Rendahnya kemampuan belajar siswa disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pembelajaran terkait materi yang diajarkan. Selain itu kurang adanya trobosan yang efektif dari guru dalam memilih metode pembelajaran. Kurang adanya motivasi yang diberikan guru ke siswa juga dapat menyebabkan siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kebosanan ini muncul karena proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru, siswa hanya sebagai pendengar. Peneliti ingin menerapkan model *Think Pair Share (TPS)*.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas V A SD IT Hasanah. Rahmani (2021) menyatakan bahwa: "*Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran dimana siswa berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru

kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas". Aristiawan & Andryansyah (2023) menyatakan metode *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar. Helen (2009) menyatakan bahwa: "strategi *metacognitive* dan *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan prestasi akademik". Fadillah (2022) menunjukkan bahwa: "*Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar". Ibrahim dkk (2022) model pembelajaran *TPS* memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain jika dibandingkan dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk satu kelas.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat diterapkan di semua mata pelajaran baik umum maupun Agama. Karena pada dasarnya siswa tidak bekerja sendiri melainkan bekerjasama dengan kelompok dengan menerapkan metode diskusi, guru sebagai pengajar dan fasilitator memanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagaimana cara mengajar secara baik, objektif dan menghibur. Sehingga nantinya siswa tidak jenuh dan bisa menerima pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa di kelas, dalam hal ini adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa secara kognitif yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan cara kerja model *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa melalui media yang menyenangkan bagi siswa. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin. Batasan masalah dalam Penelitian penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik siswa pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makan) di kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah melalui model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan) di kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis PTK atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah atau desain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto (2010:137) yaitu: "berbentuk bagan dari siklus I ke siklus berikutnya, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang dilakukan oleh guru kelas V A bekerja sama dengan Peneliti di kelas". Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas V A bertindak sebagai *observer*. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V A dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi. PTK ini dilakukan di kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, Peneliti memilih keterkaitan tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS tema 3 (Makanan Sehat) sub tema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Tes tertulis bentuk objektif dengan jumlah soal 15 butir (5 Bahasa Indonesia, IPA, dan 5 IPS), (2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, (3) Dokumentasi dalam bentuk foto-foto yang diambil saat proses tindakan berlangsung. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data

kuantitatif diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada akhir setiap pertemuan berupa tes tertulis dalam bentuk objektif. Data kuantitatif diperoleh dari data individu dan data klasikal.

1) Data Individu

Data hasil belajar siswa berupa tes yang dianalisa menggunakan rumus :

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Konversi nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rentang nilai untuk Satuan Pendidikan

KKM	RENTANG PREDIKAT			
	A	B	C	D
	(Sangat Baik)	(Baik)	(Cukup)	(Perlu Bimbingan)
70	$90 \leq A \leq 100$	$80 \leq B \leq 90$	$70 \leq C \leq 80$	$D \leq 70$

2) Data klasikal

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan siswa yaitu rumus Depdikbud (2001) sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh *observer* untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *Think Pair Share (TPS)* dengan berpedoman pada lembar observasi. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran, dengan rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut kemudian dikonversi ke rentangan nilai sesuai klasifikasi nilai kualitatif sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Nilai untuk Data Kualitatif

Skala 0 - 100	Rentang Nilai	Klasifikasi
90 - 100	A	Sangat Baik
80 - 90	B	Baik
70 - 80	C	Cukup
<70	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Dokumen Tahun Pelajaran 2022/2023 UPT SD IT Hasanah Koto Tinggi Surian

Siklus/Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teknik Arikunto (2010:137) sebanyak 2 siklus, setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan dilaksanakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Apabila pada siklus I penelitian hasil belajar siswa tidak mencapai indikator keberhasilan, yaitu nilai siswa masih belum mencapai KKM (70) pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*. Prosedur PTK ditempuh secara bertahap yang dilaksanakan bersiklus, masing-masing meliputi:

1. Perencanaan

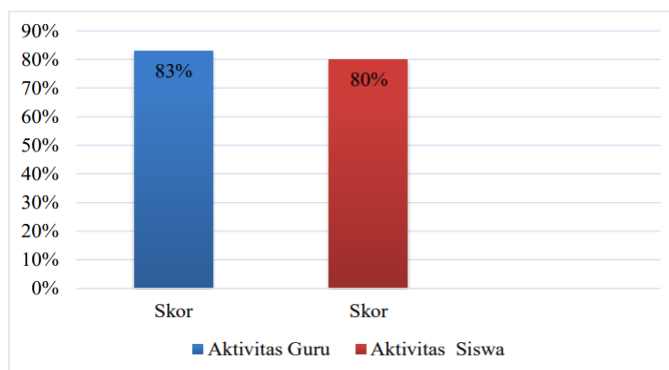
- a. Mengadakan pendekatan awal pada proses pembelajaran di SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian, yang dimaksudkan untuk memperoleh data-data awal berupa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
 - b. Menganalisis tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*, menyusun RPP tematik, menyiapkan materi dan media gambar untuk pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) per kelompok dan membuat soal tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.
 - d. Membuat instrument dan alat evaluasi sebagai bahan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. **Pelaksanaan**, berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya. Yaitu kegiatan awal/ pembuka, kegiatan inti berupa kegiatan pembelajaran TPS, dan kegiatan penutup.
 3. **Pengamatan**, Observasi dilaksanakan guru kelas V A sebagai *observer* 1 bernama ustadzah Fitri Azmi Handayani S.Pd. Satu orang teman sejawat sebagai *observer* 2 yang bernama ustadzah Samsimar. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang disesuaikan dengan kegiatan dalam lembar observasi. Observasi digunakan sebagai data pendukung.
 4. **Refleksi**, dilakukan untuk menganalisis pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki tindakan pada proses pembelajaran berikutnya, apabila guru masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan), maka dilanjutkan pada siklus 2 untuk memperbaiki tindakan-tindakan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan menghilangkan kesulitan belajar siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL

1. Siklus I

Analisis ketuntasan hasil belajar kelas V A pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari tabel diatas dapat disimpulkan, pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 12 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 57%. Siswa yang belum memenuhi KKM ada 9 siswa dengan persentase ketuntasan 43%. Ketuntasan hasil Belajar pada muatan pelajaran IPA terdapat 11 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 52% dan sebanyak 10 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 48%. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPS terdapat 10 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan dengan persentase 48%, dan sebanyak 11 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 52%.

Siswa yang belum dapat memenuhi KKM disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung belum dapat konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru di depan kelas, jadi ketuntasan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai standar yang ditetapkan dan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Diagram perbandingan analisis ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Tema 3 Subtema 1 Menggunakan Model *Think Pair Share* Siklus I)

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Nilai rata-rata hasil observasi siklus I siswa kelas V A dapat dilihat pada tabel berikut:

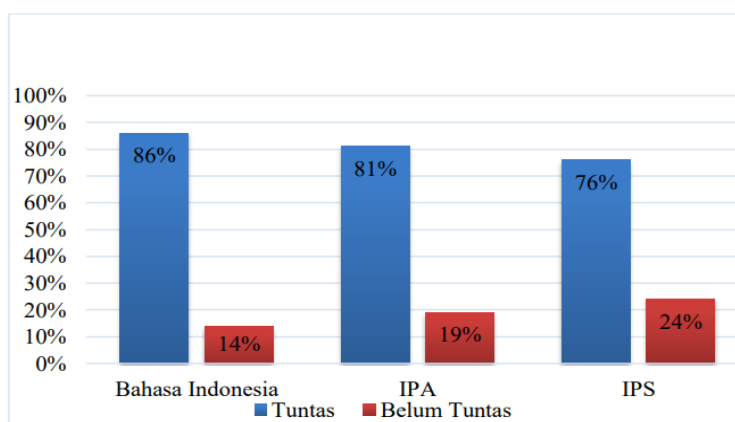
Tabel 3. Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Siklus I Dengan Model *Think Pair Share* (TPS)

Siklus	Aktivitas	Pertemuan		Nilai Rata-Rata	Keterangan
		1	2		
I	Guru	80%	86%	$80\%+86\%=83\%$	Meningkat
	Siswa	80%	80%	$80\%+80\%=80\%$	Tetap

2. Siklus II

Analisis ketuntasan hasil Belajar siswa kelas V A pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ketuntasan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 18 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 86%. Sedangkan yang belum memenuhi KKM ada 3 siswa dengan persentase ketuntasan 14%. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPA terdapat 17 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 81% dan sebanyak 4 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 19%. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPS terdapat 16 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan dengan persentase 76%, dan sebanyak 5 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 24%.

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan 2. Diagram analisis ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V A (Model *Think Pair Share* di SD IT Hasanah Siklus II)

Penelitian ini dinyatakan berhasil karena nilai ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai melebihi dari angka yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran siswa telah mampu menganalisa pembelajaran dan mampu memecahkan permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Siklus II Siswa Kelas V AMenggunakan Model Think Pair Share (TPS)

Siklus	Aktifitas	Pertemuan		Nilai Rata-Rata	Keterangan
		1	2		
II	Guru	95%	95%	$95\%+95\%=95\%$	Meningkat
	Siswa	86%	92%	$86\%+92\%=89\%$	Meningkat

Nilai rata-rata hasil observasi aktifitas guru pada siklus II berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dengan nilai rata-rata 95% dan aktifitas siswa dengan nilai rata-rata 89%.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

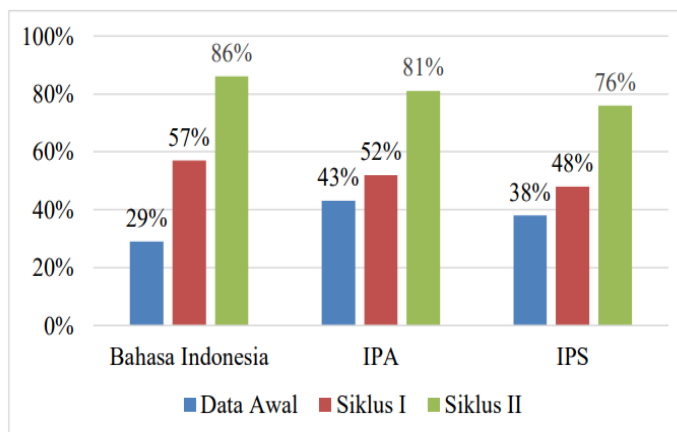
Ketuntasan hasil Belajar pada muatan pelajaran IPA terdapat 11 siswayang sudah mencapai KKM yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 52% dan sebanyak 10 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 48%. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPS terdapat 10 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan dengan persentase 48%, dan sebanyak 11 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 52%.

Siswa yang belum dapat memenuhi KKM disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung belum dapat konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru di depan kelas, jadi ketuntasan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai standar yang ditetapkan dan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I harus diperbaiki pada siklus II. Guru diharapkan pada siklus II lebih membimbing lagi dalam proses pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus II

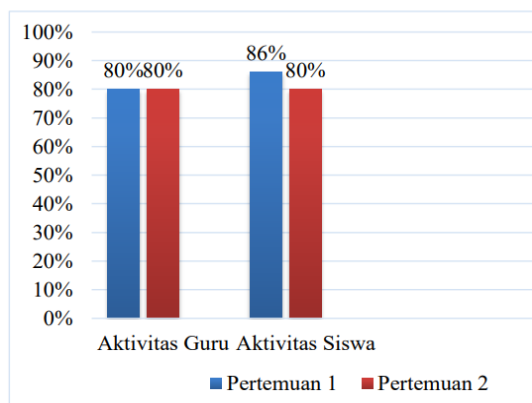
Ketuntasan hasil Belajar siswa kelas V A pada siklus II pertemuan1 dan pertemuan 2, ketuntasan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 18 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 86%. Sedangkan yang belum memenuhi KKM ada 3 siswa dengan persentase ketuntasan 14%. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPA terdapat 17 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 81% dan sebanyak 4 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 19%. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPS terdapat 16 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan dengan persentase 76%, dan sebanyak 5 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 24%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan bisa kita lihat pada tabel diatas. Ketuntasan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu data awal (29%), siklus I (57%) dan siklus II (86%). Ketuntasan pada muatan pelajaran IPA yaitu data awal (43), siklus I (52%) dan siklus II (81%). Ketuntasan I pada muatan pelajaran IPS yaitu data awal (38), siklus I (48%) dan siklus II (76%) dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



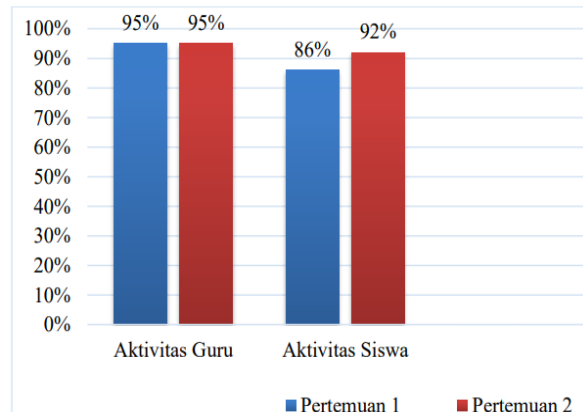
Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V A Model *Think Pair Share (TPS)* di SD IT Hasanah

Hasil observasi Aktivitas Guru dan siswa pada Siklus I dan Siklus 2 mengalami peningkatan. aktivitas guru siklus I Pertemuan 1 (80%) dan aktivitas siswa (80%), sedangkan Siklus I pertemuan 2 aktivitas guru (86%) dan aktivitas siswa (80%). Hasil observasi berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan aktivitas guru siklus II prtemuan 1 pada aktivitas guru (95%) dan aktivitas siswa (86%), sedangkan siklus II pertemuan 2 aktivitas guru (95%) dan aktivitas siswa (92%). Diagram perbandingan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4

Diagram Perbandingan Hasil Observasi Menggunakan Model *Think Pair Share (TPS)* Siklus I



Gambar 5

Diagram Perbandingan Hasil Observasi Menggunakan Model *Think Pair Share (TPS)* Siklus II

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari pembahasan pada BAB IV skripsi ini yaitu penggunaan praktik pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* secara signifikan berhasil meningkatkan hasil belajar tematik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS siswa kelas V A di SD IT Hasanah Koto Tinggi karena secara keseluruhan siswa sudah mencapai 75% sesuai indikator keberhasilan pada BAB III skripsi ini dan siswa mencapai KKM telah melebihi dari angka yang telah ditetapkan oleh SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok yaitu 70 per individu.

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* pada data awal yaitu: Bahasa Indonesia 29%, IPA 43% dan IPS 38%. Ketuntasan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I yaitu: Bahasa Indonesia 57%, IPA 52% dan IPS 48%. Siklus II yaitu Bahasa Indonesia 86%, IPA 81% dan IPS 76%. Nilai rata-rata hasil observasi siklus I yaitu aktivitas guru 83% dan aktivitas siswa 80%. Siklus II yaitu aktivitas guru 95% dan aktivitas siswa 89%. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar siswa kelas V A SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aristiawan dan Andryansyah (2023) bahwa: “metode *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar”. Menurut Fadillah (2022): “*Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar”. Selain itu, Helen (2009) menyatakan bahwa: “strategi *metacognitive* dan *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan prestasi akademik”.

Saran-saran yang dapat dikemukakan setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan adalah:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V A SD IT Hasanah.
2. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan model yang sangat menyenangkan bagi siswa, disaat guru menerangkan pembelajaran siswa tertarik mendengarkannya.
3. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aristiawan dan L. B. andryansah. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 9(1), 94-102.
- Depdikbud, (2001). *Kurikulum Pendidikan Dasar: Kurikulum KTSP SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskur Depdiknas
- Fadillah, Siti. (2022). Upaya Peningkatan Hasil dan Aktivitas Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Materi Limit Fungsi. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 22-29.
- Helen, Ngozi. (2009). Metacognitive Strategies On Classroom Participation and Student Achievement In Senior Secondary School Science Classroom. *Education International*. 20(1)
- Ibrahim, Harun dkk. (2022). Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dipadu Pendekatan Sainstifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 735-746.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Belajar
- Rahmani. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Takengon Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe ThinkPair-Share Pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 9(4), 586-596.
- Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. (2009). *Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Suryani. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Purutrejo I Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 3(2), 123-129.